

**UNGKAPAN LARANGAN DI KENAGARIAN PADANG
LAWEH KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN
TANAH DATAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**YOPI RAMADHANI
NIM: 96381/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yopi Ramadhani
NIM : 2009/96381

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Ungkapan Larangan di Kenagarian Padang LawehKecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Abdurahman, M.Pd.

1.

2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

2.

3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

3.

4. Anggota : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.

4.

5. Anggota : Mohd. Ismail Nst, S.S.M.A.

5.

ABSTRAK

Yopi Ramadhani, 2013. “Ungkapan Larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman dan perhatian masyarakat tentang ungkapan larangan yang berkembang di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar sehingga ungkapan tersebut perlu dikaji ulang agar terjaga kelestariannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna, bentuk, struktur, fungsi, kategori dan nilai yang terdapat dalam ungkapan Larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Objek penelitian ini adalah ungkapan larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan perekaman hasil wawancara dengan informan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, ungkapan larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar memiliki makna yang terdapat dalam ungkapan larangan adalah makna tersirat. *Kedua*, bentuk ungkapan larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar adalah susunan kata-kata yang berbentuk kalimat. *Ketiga*, struktur ungkapan larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar adalah struktur dua bagian dan struktur tiga bagian. *Keempat*, fungsi dari ungkapan larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar adalah untuk melarang, mempertebal keimanan, mendidik, menyuruh dan mengingatkan. *Kelima*, kategori ungkapan larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar terdiri dari kategori: (a) lahir, masa bayi, hamil, (b) pekerjaan, (c) cinta, pacaran, menikah, (d) perjalanan, (e) kematian, (f) tubuh manusia, (g) hubungan sosial. *Keenam*, nilai pendidikan ungkapan larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai tarab Kabupaten Tanah Datar terdiri dari nilai pendidikan: (a) sosial, (b) agama, (c) jasmani, (d) kesejahteraan keluarga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditulis guna menyelesaikan studi pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak berikut ini.

1. Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd selaku pembimbing I.
2. Bapak Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd selaku pembimbing II dan dosen PA (Penasehat Akademis).
3. Bapak Dr. Ngusman, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Kedua orang tua, kakak-kakak dan adik serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materi.
5. Informan yang telah bersedia memberikan informasi.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan yang tidak disengaja. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2013
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
APSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Pertanyaan Penelitian	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat penelitian.....	5
G. Defenisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. KajianTeori	7
1. Hakikat Folklor	7
2. Bentuk-Bentuk folklor	8
3. Ungkapan Larangan	12
A. Bentuk ungkapan larangan.....	12
B. Makna Ungkapan Larangan.....	13
C. Struktur Ungkapan Larangan.....	14
D. Fungsi Ungkapan Larangan.....	15
E. Kategori Ungkapan Larangan.....	15
F. Nilai Pendidikan Ungkapan Larangan.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Metode Penelitian.....	24
C. Data dan Sumber Data	25
D. Informan Penelitian.....	26
E. Teknik Pengabsahan Data	26
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
A. Temuan Penelitian	30
B. Pembahasan	31
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan.....	100
B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	101
C. Saran	102
KEPUSTAKAAN	104
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Informan	105
Lampiran 2	Panduan Wawancara	106
Lampiran 3	Format Bentuk Ungkapan Larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar	107
Lampiran 4	Format Makna Ungkapan Larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar	113
Lampiran 5	Format Struktur dan Fungsi Ungkapan Larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar	120
Lampiran 6	Format Kategori dan Nilai Pendidikan Ungkapan Larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar	127
Lampiran 7	Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (RPP)	134

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negeri yang kaya akan kebudayaan. Setiap daerah di Indonesia mempunyai keunikan sendiri dengan kebudayaan mereka masing-masing. Kebudayaan tersebut apabila tidak dilestarikan, maka akan punah. Oleh sebab itu, perlu adanya pelestarian kebudayaan tradisional asli Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat pada orang lain. Dengan bahasa manusia mampu berhubungan langsung dengan manusia lainnya. Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan, dimana kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut beragam dan memiliki keunikan tersendiri dari kebudayaan tersebut. Kebudayaan tersebut menjadi kepunyaan daerah khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Salah satu bentuk dari kebudayaan tradisional tersebut adalah folklor yang penyebaran bahasanya pada umumnya berupa tafsiran kata dan lisan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Suatu kebudayaan tidak akan berarti apabila tidak ada usaha untuk melestarikannya. Sebab jika tidak dilestarikan akan menyulitkan masyarakat untuk memahami bentuk, makna, struktur, fungsi, kategori dan nilai pendidikan yang terkandung dalam ungkapan larangan tersebut, sehingga generasi selanjutnya mengetahui dan mengenal ungkapan larangan rakyat.

Di zaman sekarang betapapun orang mengaku dan menganggap dirinya berpikir modren dan berpandangan maju, tapi dia tidak mampu lepas dari takhayul atau ungkapan larangan masyarakat. seperti yang diungkapkan Bruvand (dalam Danandjaja, 1991) bahwa pada kenyataan tidak ada orang yang bagaimana moderennya dapat bebas dari takhayul, baik dalam kepercayaan maupun dalam hal kelakuan.

Salah satu ungkapan kepercayaan rakyat adalah ungkapan larangan. Salah satu contoh ungkapan larangan masyarakat Minangkabau, yaitu larangan masyarakat Minangkabau, bagi Ibu hamil "*ibu hamil indak bulia makan pisang kamba*" (ibu hamil tidak boleh makan pisang kembar, ini diyakini bahwa anak yang dikandungnya nanti akan kembar juga). Kebanyakan masyarakat Minangkabau kurang mengacuhkan atau bahkan tidak percaya sama sekali. Menurut logika hal tersebut tidak dapat dipercaya kebenarannya. Meskipun begitu mereka tetap menghindari makan pisang kebar.

Di Kanagarian Padang Laweh ditemukan ungkapan kepercayaan dalam bentuk ungkapan larangan. Ungkapan larangan ditujukan pada manusia dalam tingkat usia dan kondisi sosial yang beragam. Misalnya larangan bagi remaja putri "*Anak gadih indak bulia duduak di muko pintu*" (remaja putri tidak boleh duduk didepan pintu, nanti terhalang rezkinya). Ungkapan ini bermakna jika remaja putri duduk di depan pintu maka akan terhalang orang yang akan lewat keluar masuk ke dalam rumah. Apa yang terdapat dalam ungkapan larangan itu ternyata mempunyai bentuk, makna, struktur, fungsi, kategori dan nilai pendidikan.

Ungkapan larangan yang berkembang dalam bentuk mengingatkan, tanda-tanda larangan, saran, dan sebagainya. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan bagi penulis, yaitu apa bentuk, makna, struktur, fungsi, kategori dan nilai pendidikan yang terdapat dalam ungkapan larangan tersebut.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang di kemukakan berdasarkan latar belakang masalah yang di atas. Penelitian ini difokuskan pada folklor sebagian lisan. Pada penelitian ini akan meneliti tentang bentuk, makna, struktur, fungsi, kategori, dan nilai pendidikan yang terkandung dalam ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagaian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, yang berkaitan tentang tentang ungkapan larangan. Pada penelitian ini akan dirumuskan masalah penelitian yaitu, “Bagaimanakah bentuk, makna, struktur, fungsi, kateori, dan nilai pendidikan ungkapan larangan yang terdapat di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?

2. Bagaimanakah makna ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimanakah struktur ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
4. Bagaimanakah fungsi ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
5. Bagaimanakah kategori ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
6. Bagaimanakah nilai pendidikan ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan,

1. Mendeskripsikan bentuk ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
2. Mendeskripsikan makna ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
3. Mendeskripsikan struktur ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
4. Mendeskripsikan fungsi ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
5. Mendeskripsikan kategori ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

6. Mendeskripsikan nilai pendidikan ungkapan larangan masyarakat Minangkabau di Kanagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap sastra sebagian lisan, terutama dalam pelestarian ungkapan larangan yang merupakan bagian dari kebudayaan tradisional Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta lebih memahami lagi bentuk, makna, struktur, fungsi, kategori dan nilai pendidikan ungkapan larangan masyarakat Minangkabau.
- b. Bagi masyarakat dan pembaca, penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam rangka memahami bentuk, makna, struktur, fungsi, kategori dan nilai pendidikan ungkapan larangan masyarakat Minangkabau secara khusus, dan secara umum untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang folklor sebagian lisan.
- c. Bagi ilmu sastra, penelitian ini dapat memperkaya khasanah sastra daerah dan untuk melestarikan kebudayaan yang berkembang di masyarakat.
- d. Bagi pendidikan, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang ungkapan larangan dalam pengajaran BAM (Budaya Alam Minangkabau) di sekolah.

- e. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan pembandingan untuk penelitian lain yang relevan.

G. Definisi Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi operasional atau batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu.

- (1) Ungkapan kepercayaan atau takhayul adalah kepercayaan yang oleh orang Barat dianggap sederhana bahkan pandir, tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat di pertanggung jawabkan.
- (2) Ungkapan larangan adalah ungkapan yang memiliki makna melarang seseorang dalam melakukan sesuatu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ungkapan kepercayaan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar mempunyai bentuk ungkapan larangan. Bentuk ungkapan larangan terdiri dari susunan kata-kata yang berbentuk bahasa, ungkapan larangan termasuk dalam folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya campuran antara unsur lisan dan bukan lisan yaitu berupa pernyataan (bersifat lisan) dan diikuti gerak isyarat yang dianggap bermakna gaib (bersifat bukan lisan). Ungkapan larangan terbentuk atas
2. Ungkapan larangan di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar mempunyai makna yang tersirat dan merupakan sarana komunikasi dalam menyampaikan isi hati dan perasaan secara polos dan lugu, sehingga sering kali kelihatan kasar. Makna yang terkandung dalam ungkapan larangan di kenagarian padang laweh yaitu adanya nilai pendidikan.
3. Ungkapan larangan memiliki beberapa struktur, yaitu (1) ungkapan larangan berstruktur dua bagian dan, (2) ungkapan larangan tiga bagian.
4. Ungkapan larangan memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) fungsi melarang, (2) fungsi mendidik, (3) fungsi mengingatkan, (4) fungsi mempertebal keimanan dan, (5) fungsi menyuruh.
5. Ungkapan larangan mempunyai kategori yaitu (1) kategori lahir, masa bayi, hamil dan kanak-kanak, (2) kategori pekerjaan, (3) kategori perjalanan, (4)

kategori tubuh manusia dan obat-obatan, (5) kategori cinta, pacaran dan pernikahan, (6) kategori adat pemakaman dan kematian dan (7) kategori hubungan sosial.

6. Ungkapan larangan mempunyai nilai pendidikan, yaitu (1) nilai pendidikan sosial, (2) nilai pendidikan agama, (3) nilai pendidikan jasmani, (4) nilai pendidikan kesejahteraan keluarga.

B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ungkapan larangan merupakan perkataan yang diucapkan secara lisan oleh seseorang kepada orang lain yang memiliki tujuan tertentu untuk menyampaikan maksud penutur kepada petutur. Ungkapan atau kalimat yang digunakan bisa berlebih-lebihan yang tidak sesuai dengan sebenarnya, ini bertujuan agar petutur mau melakukan tindakan sesuai dengan keinginan penutur.

Dalam jenjang pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dipelajari berhubungan dengan gaya bahasa atau majas. Gaya bahasa atau yang disebut juga dengan majas sangat penting digunakan dalam menyampaikan informasi kepada seseorang, karena majas dapat memberi pengaruh dalam membangun konsentrasi dan mempengaruhi pendengar. Dalam mempengaruhi petutur, penutur dapat memilih jenis-jenis gaya bahasa yang sesuai dengan konteks dan informasi yang disampaikan seperti majas *personifikasi*, *hiperbola*, *litotes*, *ironi*, *eufemisme*, *simbolik*, *pengulangan* dan *metafora*.

Materi ini dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester satu. Standar Kompetensi 7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra

dengan membaca, dan Kompetensi Dasar sebagai berikut 7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.

Dalam penerapan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) guru sangat berperan aktif dan membimbing siswa dalam memahami gaya bahasa atau majas dan lebih membimbing siswa dalam memilih jenis gaya bahasa atau majas yang di gunakan sesuai dengan tujuan dan informasi yang disampaikan. Ungkapan larangan ini dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar menggunakan majas *hiperbola* yaitu majas yang berlebih-lebihan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan masyarakat daerah lainnya, khususnya kaum muda untuk lebih menjaga tingkah laku dan adat sopan santun karena di dalam ungkapan larangan telah dijelaskan bahwa setiap perbuatan manusia akan menyebabkan suatu akibat.
2. Kepada masyarakat penutur ungkapan larangan supaya dapat memahami dan menjadikan alat pendidikan terhadap makna yang tersirat dalam ungkapan tersebut, jangan hanya menganggap ungkapan itu sebagai suatu kebiasaan orang-orang dahulu yang tidak sesuai lagi dengan kemajuan teknologi sekarang.
3. Kepada masyarakat atau pemuka adat, untuk melestarikan ungkapan larangan yang berkembang di daerah-daerah lain umumnya dan di Kenagarian Padang

Laweh khususnya, diharapkan proyek penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah untuk terus maninjau dan menggali ungkapan larangan karena ungkapan larangan termasuk ke dalam kebudayaan rakyat.

4. Untuk jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lembaga terkait lainnya supaya lebih mendukung penyebaran ungkapan larangan ini di tengah-tengah masyarakat umumnya, dan sekitar lingkungan kelembagaan khususnya, agar ungkapan larangan tidak lenyap di tengah-tengah kehidupan modernisasi sekarang.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1993. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dll)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Gafari Press
- Gusdianti. 2010. “Ungkapan Larangan Masyarakat Minangkabau Kabupaten Lima Pulkota”. *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Idris, Zahara. 1987. *Dasar-Dasar Kependidikan 1*. Padang; Angkasa Raya
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parera, DJ. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sartika, Dewi. 2009. “Nilai-nilai Pendidikan dalam Ungkapan Kepercayaan Masyarakat Suku Bugis di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indra Giri Hilir Riau”. *Skripsi*. Padang: Universitas negeri Padang
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiadi, Elly, dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Prenada
- Rahmadani, Yelvi. 2012. “Ungkapan Larangan dalam Bahasa Minangkabau Masyarakat Lubuak Sariak Kecamatan Legayang Kabupaten Pesisir Selatan: Fungsi dan Ktegori”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang